

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA TETEBATU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Muhammad Ihwan Apwani¹, M. Marzuki², Yogi Birul Walid Sugandi³

- ¹ Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; muhihwanapwani@gmail.com
- ² Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; mohamedart456@gmail.com
- ³ Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Yogi_birrulwalid@hamzanwadi.ac.id
- * Corresponding Author muhihwanapwani@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 16 Agustus 2026 Direvisi: 20 Agustus 2026 Disetujui: 15 Agustus 2026 Tersedia Daring: 29 Agustus 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan sampah dan merumuskan strategi pengelolaan sampah terpadu dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tetebatu, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas unsur pemerintah desa, yaitu kepala desa, kepala wilayah, masyarakat, petugas kebersihan, dan wisatawan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi temuan untuk mengidentifikasi kendala serta merumuskan strategi berdasarkan kondisi dan kebutuhan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu telah dilakukan melalui pengumpulan dan pengangkutan, pemilahan dari sumber, bank sampah dan program menabung sampah, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick dan furniture. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena terdapat lima kendala utama, yaitu keterbatasan fasilitas pengolahan, pemilahan sampah dari sumber yang belum optimal, keterbatasan jumlah dan kondisi tempat sampah, terhentinya beberapa program pengelolaan, serta keterbatasan pemasaran produk hasil pengolahan. Berdasarkan kendala tersebut, strategi pengelolaan sampah terpadu diarahkan pada pembangunan TPS3R, penguatan pemilahan dari sumber, penambahan dan perbaikan tempat sampah, pengaktifan kembali bank sampah, penguatan pemanfaatan dan pemasaran produk hasil pengolahan, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dan pelaku usaha. Strategi tersebut diarahkan untuk mengintegrasikan pengurangan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan pemasaran sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas lingkungan destinasi dan mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan strategi pengelolaan sampah yang disusun berdasarkan kendala nyata dan kebutuhan lokal sebagai dasar bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

ABSTRACT
Keywords: Tourism Village; Waste Management; Sustainable Tourism; Waste Management Strategy; TPS3R <i>This research aims to identify obstacles in waste management and formulate an integrated waste management strategy in supporting sustainable tourism in Tetebatu Tourism Village, East Lombok Regency. The research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research informants consisted of elements of the village government, namely village heads, regional heads, communities, cleaners, and tourists. The data is analyzed in a qualitative descriptive manner through the process of identifying, grouping, and interpreting findings to identify obstacles and formulate strategies based on local conditions and needs. The results of the study show that waste</i>

management in Tetebatu Tourism Village has been carried out through collection and transportation, sorting from sources, waste banks and waste saving programs, as well as the use of plastic waste into ecobricks and furniture. However, the implementation has not been optimal because there are five main obstacles, namely the limitation of processing facilities, the separation of waste from non-optimal sources, the limitation of the number and condition of waste bins, the cessation of several management programs, and the limitation of marketing of processed products. Based on these constraints, the integrated waste management strategy is directed at the construction of TPS3R, strengthening sorting from sources, adding and repairing waste bins, reactivating waste banks, strengthening the utilization and marketing of processed products, and increasing community and business actor involvement. The strategy is directed to integrate waste reduction, collection, processing, utilization, and marketing as part of efforts to maintain the quality of the destination environment and support the sustainability of tourism activities. This research contributes to providing waste management strategies that are prepared based on real constraints and local needs as a basis for village governments and stakeholders in building a more integrated and sustainable waste management system.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan aktivitas pariwisata juga mendorong tumbuhnya desa wisata yang memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kehidupan masyarakat sebagai daya tarik. Namun, peningkatan aktivitas pariwisata dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan, salah satunya melalui peningkatan timbunan sampah. Timbunan sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, mengganggu kebersihan kawasan wisata, dan memengaruhi kenyamanan wisatawan. Kondisi lingkungan yang kurang terjaga pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan dan citra destinasi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan kebersihan, tetapi menjadi bagian dari pengelolaan destinasi yang berperan dalam menjaga kualitas lingkungan dan mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata.

Pengelolaan sampah pada kawasan wisata tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pembuangan, tetapi mencakup upaya pengurangan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah. Dalam konteks desa wisata, pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan berbagai pihak karena aktivitas pariwisata berlangsung berdampingan dengan kehidupan masyarakat lokal. Pemerintah desa berperan dalam penyediaan fasilitas dan dukungan kelembagaan, masyarakat berperan dalam pengurangan dan pemilahan sampah dari sumber, petugas kebersihan berperan dalam pengumpulan dan pengangkutan, sedangkan wisatawan dan pelaku

usaha turut memengaruhi timbulan serta perilaku pengelolaan sampah. Dengan demikian, keberlanjutan pengelolaan sampah di desa wisata memerlukan keterpaduan antara aspek fasilitas, kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan perilaku pengguna destinasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pada kawasan wisata membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata untuk menjaga kualitas destinasi. Galante dan Pramitasari (2023), misalnya, membahas strategi pengelolaan sampah untuk mendukung kegiatan pariwisata di Desa Sembalun. Sementara itu, Jafar dan Aisyah (2022) menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas, edukasi, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi bagian dari strategi pengelolaan sampah untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Referensi Galante dan Pramitasari (2023) memang tercantum dalam naskah asli Anda.

Partisipasi masyarakat juga menjadi unsur penting dalam pengelolaan sampah di desa wisata. Kalpikawati dan Pinaria (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis sumber dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Sementara itu, Nasir (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan di kawasan wisata memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah telah dikaji dari aspek partisipasi masyarakat, fasilitas, maupun kolaborasi pemangku kepentingan. Namun, keberadaan fasilitas dan program pengelolaan saja belum menjamin keberlanjutan apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan yang terintegrasi dan keterlibatan pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas destinasi.

Desa Wisata Tetebatu Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu desa wisata yang memiliki aktivitas pariwisata berbasis potensi alam dan budaya. Aktivitas pariwisata di desa ini berlangsung berdampingan dengan aktivitas masyarakat dan berbagai kegiatan ekonomi pendukung pariwisata. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan timbulan sampah yang berasal dari aktivitas wisatawan, masyarakat, maupun kegiatan pendukung pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas pariwisata di Desa Wisata Tetebatu perlu diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai agar kebersihan lingkungan, kenyamanan wisatawan, dan kualitas destinasi tetap terjaga. Kondisi Desa Wisata Tetebatu menjadi penting dikaji karena pengelolaan lingkungan merupakan salah satu aspek yang mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata.

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu belum sepenuhnya berjalan optimal dan belum merata. Sebagian wilayah telah memperoleh layanan pengangkutan sampah, tetapi masih terdapat wilayah yang belum memperoleh layanan secara maksimal sehingga sebagian masyarakat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Kondisi tersebut masih ditemukan dalam bentuk pembakaran sampah maupun pembuangan sampah di sekitar lingkungan. Di sisi lain, telah terdapat berbagai upaya pengelolaan sampah, seperti pengumpulan dan pengangkutan, pemilahan dari sumber, program bank sampah dan menabung sampah, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick dan furniture. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Tetebatu telah memiliki beberapa

bentuk pengelolaan sampah, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya terintegrasi dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah, tetapi juga dengan belum optimalnya sistem pengelolaan mulai dari fasilitas pengolahan, pemilahan dari sumber, penyediaan tempat sampah, keberlanjutan program pengelolaan, hingga pemanfaatan dan pemasaran hasil pengolahan sampah. Kelima aspek tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara keterbatasan sistem pengelolaan sampah dengan kebutuhan pengelolaan lingkungan pada destinasi wisata. Oleh karena itu, permasalahan pengelolaan sampah perlu dilihat secara terpadu, mulai dari sumber sampah hingga tahap pengolahan dan pemanfaatannya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan sampah pada kawasan wisata dari aspek partisipasi masyarakat, fasilitas, dan kolaborasi pemangku kepentingan, kajian yang secara khusus merumuskan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kendala nyata di Desa Wisata Tetebatu masih terbatas. Penelitian terdahulu yang dikaji dalam naskah Anda lebih banyak membahas aspek partisipasi masyarakat, kondisi pengelolaan sampah, maupun strategi pengelolaan sampah pada kawasan wisata secara umum. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menggambarkan kondisi pengelolaan sampah, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang menyebabkan pengelolaan belum optimal dan menggunakan kendala tersebut sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi lokal Desa Wisata Tetebatu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan strategi pengelolaan sampah terpadu yang didasarkan pada kendala nyata di lapangan. Strategi tersebut diarahkan untuk menghubungkan kebutuhan fasilitas pengolahan, pemilahan sampah dari sumber, penguatan bank sampah, pemanfaatan sampah bernilai ekonomi, pemasaran hasil pengolahan, serta keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya diarahkan untuk mengurangi permasalahan sampah, tetapi ditempatkan sebagai bagian dari pengelolaan destinasi yang dapat menjaga kualitas lingkungan dan mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan menganalisis kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu dan (2) merumuskan strategi pengelolaan sampah terpadu dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tetebatu Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian mengenai pengelolaan sampah pada kawasan desa wisata serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa, masyarakat, petugas kebersihan, pelaku usaha, wisatawan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah agar lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Tetebatu, Kabupaten Lombok Timur, dengan fokus

pada pelaksanaan pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi, serta perumusan strategi pengelolaan sampah terpadu dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kondisi pengelolaan sampah berdasarkan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan sampah secara faktual berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel atau melakukan pengukuran statistik, tetapi untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dapat dilakukan berdasarkan kondisi lapangan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kondisi pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu. Informan penelitian terdiri atas kepala desa, kepala wilayah, masyarakat, petugas kebersihan, dan wisatawan. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan mengetahui, mengalami, atau memiliki keterlibatan dengan kondisi pengelolaan sampah dan aktivitas pariwisata di Desa Wisata Tetebatu. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan kegiatan pariwisata di lokasi penelitian. Dalam skripsi, informan dijelaskan sebagai pihak yang mengetahui dan memiliki keterlibatan dalam pengelolaan sampah serta kegiatan pariwisata, dengan sudut pandang yang berbeda untuk memperoleh gambaran kondisi secara lebih menyeluruh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, memahami dan menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah, program yang telah dilakukan, pihak yang terlibat, sarana dan prasarana, sistem pengumpulan dan pengangkutan, pengolahan sampah, keterlibatan masyarakat, kendala, serta strategi pengelolaan sampah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan wisata, ketersediaan dan kondisi sarana prasarana pengelolaan sampah, tempat sampah dan tempat penampungan, proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah, serta perilaku masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan dengan tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pengetahuannya secara lebih luas. Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah, program yang telah dilakukan, pihak yang terlibat, fasilitas, proses pengumpulan dan pengangkutan, pengolahan, keterlibatan masyarakat, kendala, serta strategi yang sesuai dengan kondisi Desa Wisata Tetebatu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kondisi lingkungan, tempat sampah, fasilitas pengelolaan sampah, kegiatan kebersihan dan

pengolahan sampah, serta dokumen atau catatan yang berkaitan dengan program pengelolaan sampah.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, terutama mengenai kondisi pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi, dan upaya yang telah dilakukan. Data mengenai kendala kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, sistem pengumpulan dan pengangkutan, pengolahan sampah, keterbatasan tempat pemrosesan, kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta faktor kelembagaan dan keterlibatan pihak terkait. Pada tahap penyajian data, hasil penelitian disusun dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan dokumentasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan kendala yang ditemukan dan menjadikannya sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Desa Wisata Tetebatu.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala desa, kepala wilayah, masyarakat, petugas kebersihan, dan wisatawan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan berbagai sumber dan teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan memastikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam skripsi Anda, proses membandingkan data dari berbagai sumber melalui triangulasi memang sudah disebutkan sebagai bagian dari upaya memperoleh informasi yang dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Tetebatu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu telah dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu pengumpulan dan pengangkutan sampah, pemilahan dari sumber, program bank sampah dan menabung sampah, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick dan furniture. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah telah berkembang dari kegiatan pengumpulan menuju pemilahan dan pemanfaatan sampah. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal dan berkelanjutan karena masih terdapat keterbatasan fasilitas, pemilahan yang belum konsisten, keterbatasan sarana persampahan, terhentinya beberapa program, serta kendala dalam pemasaran hasil pengolahan sampah.

Pengelolaan sampah yang telah dilakukan juga menunjukkan adanya upaya pemanfaatan sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Sampah plastik pernah dimanfaatkan menjadi ecobrick, kemudian digunakan sebagai bahan pembuatan sofa dan furniture yang dipasarkan kepada homestay. Selain itu, Desa Wisata Tetebatu pernah menjalankan program menabung sampah dengan pengumpulan dan penimbangan sampah plastik. Pada penimbangan awal, jumlah sampah plastik yang terkumpul mencapai 372

kilogram. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah apabila tersedia mekanisme dan program yang jelas.

Dengan demikian, kondisi eksisting menunjukkan bahwa Desa Wisata Tetebatu bukan tidak memiliki sistem pengelolaan sampah, tetapi telah memiliki sejumlah kegiatan yang belum terhubung secara optimal. Permasalahan tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan strategi pengelolaan sampah terpadu.

3.2 Kendala Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Tetebatu

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima kendala utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu, yaitu (1) keterbatasan fasilitas pengolahan sampah, (2) pemilahan sampah dari sumber yang belum optimal, (3) keterbatasan jumlah dan kondisi tempat sampah, (4) terhentinya beberapa program pengelolaan sampah, dan (5) kendala pemasaran hasil pengolahan sampah. Kelima kendala tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam memengaruhi keberlanjutan sistem pengelolaan sampah.

3.2.1 Keterbatasan fasilitas pengolahan sampah

Keterbatasan fasilitas pengolahan merupakan kendala mendasar dalam sistem pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu. Belum tersedianya TPS3R menyebabkan sampah yang telah dikumpulkan belum dapat diarahkan secara optimal menuju proses pengolahan dan pemanfaatan. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap keberlanjutan program menabung sampah yang sebelumnya pernah dilakukan. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana fisik, tetapi juga memengaruhi kesinambungan tahapan pengelolaan sampah dari pengumpulan hingga pemanfaatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah membutuhkan fasilitas yang dapat menghubungkan kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan. Dalam konteks Tetebatu, TPS3R dapat diarahkan sebagai fasilitas yang mendekatkan proses pengelolaan dengan sumber sampah dan mendukung penerapan prinsip Reduce, Reuse, Recycle.

3.2.2 Pemilahan sampah dari sumber belum optimal

Kendala berikutnya adalah pemilahan sampah dari sumber yang belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat masyarakat yang mencampurkan sampah makanan dengan sampah plastik, sementara sebagian sampah organik masih dibakar atau dibuang ke saluran irigasi. Kondisi tersebut menyebabkan sampah yang telah dikumpulkan menjadi lebih sulit untuk diolah berdasarkan jenisnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas saja belum cukup apabila tidak disertai perubahan perilaku masyarakat. Pemilahan dari sumber merupakan tahap awal yang menentukan proses pengolahan berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kebiasaan memilah perlu menjadi bagian dari strategi pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu.

3.2.3 Keterbatasan jumlah dan kondisi tempat sampah

Tempat sampah telah tersedia di beberapa lokasi, tetapi jumlahnya masih terbatas dan sebagian mengalami kerusakan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemudahan masyarakat maupun wisatawan dalam membuang sampah pada tempat yang tersedia. Dalam kawasan desa wisata, tempat sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana kebersihan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas visual dan kenyamanan kawasan wisata.

Dengan demikian, kebutuhan tempat sampah perlu disesuaikan dengan lokasi dan intensitas aktivitas masyarakat maupun wisatawan. Penambahan dan perbaikan tempat sampah menjadi salah satu strategi pendukung untuk memperbaiki tahap pengumpulan sampah dari sumber.

3.2.4 Terhentinya beberapa program pengelolaan sampah

Desa Wisata Tetebatu sebelumnya telah menjalankan beberapa program, antara lain menabung sampah di sekolah, bank sampah, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. Program menabung sampah dilakukan dengan pengumpulan dan penimbangan sampah plastik setiap hari Jumat, dengan hasil penimbangan pertama mencapai 372 kilogram. Sampah plastik juga pernah dimanfaatkan menjadi ecobrick yang kemudian digunakan untuk membuat sofa dan furniture untuk dipasarkan kepada homestay. Namun, program tersebut tidak berlangsung secara berkelanjutan karena keterbatasan fasilitas pengolahan dan kendala pemasaran hasil produksi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program belum otomatis menjamin keberlanjutannya. Program membutuhkan dukungan fasilitas, kelembagaan, mekanisme pengelolaan, pemasaran, dan keterlibatan masyarakat secara konsisten. Dengan demikian, permasalahan di Tetebatu bukan semata-mata rendahnya partisipasi masyarakat, tetapi belum terbangunnya sistem yang mampu mempertahankan partisipasi tersebut dalam jangka panjang.

3.2.5 Kendala pemasaran hasil pengolahan sampah

Kendala lain ditemukan pada tahap pemanfaatan ekonomi hasil pengolahan sampah. Produk ecobrick yang pernah diolah menjadi sofa dan furniture telah dipasarkan kepada homestay, tetapi belum terdapat pasar yang mampu menyerap produk secara berkelanjutan. Penurunan jumlah tamu pada masa pandemi COVID-19 juga berdampak terhadap permintaan produk hasil pengolahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang berorientasi pada pemanfaatan ekonomi membutuhkan hubungan yang jelas antara proses pengolahan dan pasar. Keberadaan homestay, rumah makan, dan pelaku usaha pariwisata di Tetebatu dapat dikembangkan sebagai bagian dari jaringan pasar bagi produk hasil pengolahan sampah.

3.2.6 Keterkaitan antarkendala

Kelima kendala tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu bukan hanya terletak pada keberadaan sampah, tetapi pada belum terintegrasinya sistem pengelolaan dari sumber hingga pemanfaatan. Keterbatasan fasilitas menyebabkan pengolahan belum optimal; pemilahan yang belum konsisten menyulitkan proses pengolahan; keterbatasan tempat sampah memengaruhi pengumpulan dari sumber; sedangkan terhentinya program dan lemahnya pemasaran menghambat pemanfaatan sampah secara berkelanjutan.

3.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah telah muncul melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu pemilahan sampah dari sumber, keterlibatan dalam program menabung sampah dan bank sampah, pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Pengalaman program menabung sampah, termasuk terkumpulnya 372 kilogram sampah plastik pada penimbangan awal, menunjukkan adanya potensi partisipasi masyarakat yang dapat dikembangkan. Namun, partisipasi tersebut belum berlangsung secara konsisten. Terhentinya program menabung sampah dan bank sampah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat membutuhkan dukungan sistem yang mampu mempertahankannya. Sistem tersebut mencakup kepengurusan yang jelas, pencatatan, jadwal penyeteroran, edukasi, fasilitas pengolahan, dan jaringan pemasaran.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kesediaan masyarakat mengikuti kegiatan pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai keterlibatan yang berkelanjutan dalam rantai pengelolaan, mulai dari pemilahan, pengumpulan, bank sampah, pengolahan, hingga pengawasan.

3.4 Strategi Penguatan Pengelolaan Sampah Terpadu

Berdasarkan lima kendala yang ditemukan, strategi pengelolaan sampah di Desa Wisata Tete Batu diarahkan pada pembangunan sistem pengelolaan yang terintegrasi. Strategi yang dirumuskan meliputi pembangunan TPS3R, penambahan dan perbaikan tempat sampah, pengaktifan kembali bank sampah dan program menabung sampah, penguatan pemasaran produk hasil pengolahan, serta peningkatan keterlibatan masyarakat. Setiap strategi memiliki hubungan langsung dengan kendala yang hendak diatasi.

3.4.1 Prioritas 1: pembangunan TPS3R

Pembangunan TPS3R menjadi strategi utama karena secara langsung menjawab kendala keterbatasan fasilitas pengolahan. TPS3R tidak hanya diarahkan sebagai tempat penampungan, tetapi sebagai pusat yang menghubungkan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah. Fasilitas yang direncanakan mencakup gudang, tempat budidaya maggot, mesin pencacah plastik, dan kendaraan roda tiga untuk mendukung pengangkutan.

Dalam implementasinya, pemerintah desa menjadi aktor penting dalam penyediaan fasilitas dan dukungan kelembagaan. Pengelolaan TPS3R perlu melibatkan masyarakat dan petugas kebersihan agar fasilitas tersebut tidak hanya tersedia secara fisik, tetapi benar-benar berfungsi dalam rantai pengelolaan sampah.

3.4.2 Prioritas 2: penguatan pemilahan dan sarana persampahan

Strategi kedua adalah memperkuat pemilahan dari sumber melalui edukasi dan pembiasaan masyarakat serta penyediaan tempat sampah yang memadai. Tempat sampah perlu ditambah pada lokasi yang banyak digunakan masyarakat dan wisatawan serta diperbaiki apabila mengalami kerusakan. Tempat sampah terpilah juga dapat digunakan untuk memulai proses pemilahan sejak dari sumber. Strategi ini terutama membutuhkan keterlibatan masyarakat dan petugas kebersihan, dengan dukungan pemerintah desa

dalam penyediaan sarana dan edukasi. Wisatawan juga perlu diarahkan untuk membuang dan memilah sampah sesuai ketentuan yang tersedia.

3.4.3 Prioritas 3: mengaktifkan kembali bank sampah dan program menabung sampah

Bank sampah dan program menabung sampah perlu diaktifkan kembali karena Tete Batu telah memiliki pengalaman menjalankan program tersebut. Pengaktifan kembali dapat memanfaatkan pengalaman dan potensi partisipasi masyarakat yang sebelumnya telah terbentuk. Namun, program perlu didukung kepengurusan yang jelas, pencatatan yang transparan, jadwal penyeteroran, edukasi, fasilitas pengolahan, dan jaringan pemasaran. Dengan demikian, bank sampah tidak ditempatkan sebagai program yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan TPS3R dan pemanfaatan hasil pengolahan.

3.4.4 Prioritas 4: penguatan pemanfaatan dan pemasaran hasil pengolahan

Strategi berikutnya adalah memperkuat pemasaran hasil pengolahan sampah. Pengalaman pembuatan sofa dan furniture dari ecobrick menunjukkan bahwa produk hasil pengolahan sampah dapat diarahkan kepada sektor pariwisata. Homestay, restoran, kafe, dan pelaku usaha pariwisata dapat dikembangkan sebagai jaringan pasar. Strategi ini penting karena pengolahan sampah akan lebih berkelanjutan apabila menghasilkan manfaat ekonomi. Hubungan antara pengolahan dan pemasaran dapat menciptakan insentif agar kegiatan pemanfaatan sampah terus dilakukan.

3.4.5 Prioritas 5: penguatan partisipasi dan koordinasi multipihak

Strategi terakhir adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, bank sampah, pengolahan, hingga pengawasan. Pemerintah desa berperan dalam kebijakan, fasilitas, pembiayaan, dan koordinasi; masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan; petugas kebersihan dalam pengumpulan dan pengangkutan; sedangkan wisatawan berperan menjaga kebersihan dan mengikuti ketentuan pengelolaan sampah. Dengan demikian, keberhasilan strategi tidak dapat bergantung pada satu pihak. Diperlukan koordinasi antara pemerintah desa, masyarakat, petugas kebersihan, pelaku usaha, pengelola wisata, dan wisatawan sesuai dengan peran masing-masing.

3.5 Model Pengelolaan Sampah Terpadu dan Implikasinya terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan keseluruhan temuan, strategi yang paling relevan bagi Desa Wisata Tete Batu bukanlah menjalankan program secara terpisah, tetapi membangun rantai pengelolaan sampah yang saling terhubung, yaitu:

Sumber sampah → pemilahan → pengumpulan → pengangkutan → TPS3R → pengolahan/pemanfaatan → bank sampah/penjualan → pemasaran → manfaat lingkungan dan ekonomi.

Rantai tersebut perlu diperkuat melalui edukasi masyarakat, kelembagaan, pembiayaan, kemitraan, serta pengawasan dan evaluasi. Model tersebut memiliki implikasi terhadap pariwisata berkelanjutan karena pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan. Dari sisi lingkungan, sistem yang terintegrasi dapat mengurangi sampah yang dibakar, dibuang ke saluran irigasi, maupun dibuang tanpa pengolahan. Dari

sisi sosial, keterlibatan masyarakat dapat memperkuat tanggung jawab bersama terhadap kebersihan destinasi. Dari sisi ekonomi, sampah yang memiliki nilai guna atau nilai jual dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Sementara dari sisi pariwisata, lingkungan yang lebih bersih dan terkelola dapat mendukung kenyamanan wisatawan serta menjaga kualitas Desa Wisata Tetebatu sebagai destinasi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah terpadu di Desa Wisata Tetebatu bukan sekadar pembangunan TPS3R atau pengaktifan kembali bank sampah, tetapi pembangunan sistem yang menghubungkan fasilitas, perilaku masyarakat, kelembagaan, pemanfaatan ekonomi, dan partisipasi berbagai pihak. Keterhubungan tersebut menjadi dasar agar pengelolaan sampah dapat berlangsung secara lebih konsisten dan memberikan manfaat lingkungan, sosial, ekonomi, serta mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sampah di Desa Wisata Tetebatu belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan destinasi. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh lima kendala utama, yaitu keterbatasan fasilitas pengolahan sampah, pemilahan sampah dari sumber yang belum optimal, keterbatasan jumlah dan kondisi tempat sampah, terhentinya beberapa program pengelolaan sampah, serta kendala pemasaran hasil pengolahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya terletak pada tahap pengumpulan, tetapi pada belum terintegrasinya sistem pengelolaan dari sumber hingga pemanfaatan.

Strategi yang sesuai dengan kondisi Desa Wisata Tetebatu adalah penguatan sistem pengelolaan sampah terpadu melalui pembangunan TPS3R, pemilahan sampah sejak dari sumber, penambahan dan perbaikan sarana persampahan, pengaktifan kembali bank sampah, serta penguatan pemanfaatan dan pemasaran hasil pengolahan sampah. Pelaksanaan strategi tersebut membutuhkan pembagian peran dan kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola wisata, pelaku usaha, masyarakat, petugas kebersihan, dan wisatawan.

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah pada desa wisata perlu dirumuskan berdasarkan keterkaitan antara kondisi fasilitas, perilaku masyarakat, kelembagaan, pemanfaatan ekonomi, dan keterlibatan multipihak, bukan hanya berorientasi pada pengumpulan dan pembuangan sampah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Desa Tetebatu dan pengelola wisata dalam menentukan prioritas pengembangan fasilitas, menguatkan kelembagaan pengelolaan sampah, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun kemitraan pemasaran hasil pengolahan. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, pengelolaan sampah berpotensi memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi sekaligus mendukung kualitas dan keberlanjutan Desa Wisata Tetebatu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif pada satu lokasi penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh desa wisata. Selain itu, penelitian belum melakukan pengukuran kuantitatif mengenai volume timbulan sampah, efektivitas pengelolaan, maupun kelayakan ekonomi dari

strategi yang dirumuskan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan mengukur timbulan dan karakteristik sampah secara kuantitatif serta menguji prioritas dan kelayakan ekonomi setiap strategi agar rekomendasi pengelolaan sampah pada desa wisata dapat disusun secara lebih terukur..

5. Daftar Pustaka

- Adri, & Therik, J. J. (2025). Strategi Penanganan Permasalahan Sampah Di Kota Kupang. 5, 12283–12298.
- Afriandi, M. N., Harahap, R., & Saripah, J. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampah Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Online Universitas Islam Sumatera Utara*, 2(3), 208–215. <https://doi.org/10.4000/encyclopedieberbere.886>
- Alan Galante, & Diananta Pramitasari. (2023). Strategi Mengelola Sampah Untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Sembalun. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 24(1), 22–36.
- Alfian, R., & Phelia, A. (2021). Pengelolaan Sampah Di Tpa Sarimukti Kota Bandung. *Journal of Insrastructural in Civil Engineering*, 02(01), 16–23.
- Amali, A. N., Taufiq, O. H., & Sujai, I. (2025). Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah pada Kawasan Pantai Kabupaten Pangandaran Sumber : Laporan Jasktrada Kabupaten Pangandaran , Tahun 2023. *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*.
- Anggraini, D., Bryna, S., & Mufadhol, F. (2025). Pengelolaan Sampah Anorganik : Pendekatan 3R. *Jurnal Seminar Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4(April), 135–145.
- Anggreni, N. L. A. D., & Diah, W. P. D. T. I. (2025). Pengaturan Hukum Tentang Pengelolaan Sampah Organik di Kawasan Pariwisata Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jma*, 3(11), 3031–5220.
- Annas Pattaray. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10).
- Arthanaya, I. W., & Sudini, L. P. (2022). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum*, 18, 65–76.
- Ayu, I., & Widiati, P. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Develop- ment) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. 16.
- Bangun, O. V., Wulandari, S., Ananto, E. A., & Iranisa. (2021). Pengaruh Anggaran Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto, Tenaga Kerja, Dan Devisa Pariwisata. *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Banyuriatiga, B., Prasetyo, A. Y. A., Sari, N. K., Chairiyah, N., & Adiwena, M. (2025). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R Berdaya Guna Ekonomi Di Ksm Paguntaka Kota Tarakan. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98–109. <https://doi.org/10.37367/jpm.v5i2.440>

- Baskara, K. hadi, Ananda, R. T. D., & Azgya, sidik R. (2025). Analisis Pencemaran dan Pengelolaan Sampah Tanah Lot: Kondisi Aktual dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.51977/jiip.v7i1.1965>
- Dai, S. L., & Kurniansah, R. (2025). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmih Hospitality*, 14(1), 597–606.
- Darwis, R. S. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Stakeholders Di Daerah Pariwisata Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial. 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i1.55410>
- Dona Ananda, R. T., Baskara, K. H., Azgya, S. R., Nurihzany, N., Milani, R. S., Dyanta, N., Rahmafitria, F., & Natawiguna, H. (2025). Analisis Pencemaran dan Pengelolaan Sampah Tanah Lot: Kondisi Aktual dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.51977/jiip.v7i1.1965>
- Elda Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, Inese Nurul Indah Sari, & Risky Hidayatullah. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 4(3), 21–27.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.375>
- Fatin, A. dina, Devina, F., & Musleh, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. 15, 28–47.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3471(8).
- Haznaya, W. M., Lailatunadzifah, Z. A., & Rajib, R. K. (2026). Dinamika Pertumbuhan Pariwisata dan Krisis Pengelolaan Sampah di Bali : Analisis Penyebab dan Evaluasi Kebijakan Lingkungan. 03(02), 345–355.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. 6, 63–86.
- Hidayat, E., Faizal, L., T (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah. 1.
- Hilsia, A. O., & Naswir, M. (2024). Penentu Urutan Prioritas Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Jambi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Atresha. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 7(1), 65–77.
- Iqbal, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism. *Jurnal Pengembangan Masarakat Islam*, 2, 306–312.

- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Ditepian Danau Diatas Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan. 2338(September), 13–34.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan : Studi Kasus di Desa Paccekke , Kabupaten Barru , Indonesia Developing Sustainable Tourism Village : A Case Study at Paccekke Village , Barru Regency of Indonesia. 6(3), 287–301.
- Khairunnisa, & Sufiyanto, M. I. (2023). Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. 4(2), 50–59.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). 4(2), 211–221.
- Kristina, M., Usanto, B., Kasmi, K., Angelia, F., & Habibah, H. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Jejama Secancangan Kabupaten Pringsewu. NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 292–301. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>
- Meiwinda, E. R., Fadhli, M., Hasibuan, R., & Zikri, A. (2024). Pengolahan Sampah Berbasis 5R (Reduce , Reuse , Recycle , Replace , Replant) Sebagai Implementasi Mata Kuliah Kewarganegaraan Di SD Negeri 137 Palembang. 3(2), 241–246.
- Mirajani, I., Immanuel, J., Humaedi, S., Rudi, S., Hidayat, E. N., Raharjo, S. T., Padjadjaran, U., & Csr, P. S. (2023). Pengembangan desa Wisata Melalui Penerapan Community Development Dalam upaya Peningkatan Ekonomi Lokal. 6(2), 226–240. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52787>
- Musyadad, V. F., Nursyifa, A., Agustriani, R., Yuliawati, L., Tirtamulya, K., & Wisata, D. (2026). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa. 49–60.
- Nila Nirmala, I. G. A. A., Subadra, I. N., & Pramana Putra, P. G. (2024). Dampak Pembangunan Desa Wiasata Terhadap Lingkungan Sosial Budaya dan Ekonomi di Desa Wisata Penglipuran. Jurnal Daya Tarik Wisata (JDTW), 6(1), 8–12.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. 16, 164–171.
- Pratama, A. T., & Demolingo, R. H. (2026). Wisata edukasi mangrove dan pengelolaan sampah untuk pariwisata berkelanjutan pulau untung jawa. Jurnal Ilmiah.
- Pratama, R. R., Hadi, I., Vebrianti, P. L., & Alpiana, B. L. (2025). Pengelolaan Objek Wisata dalam Menciptakan Pengelolaan Berkelanjutan di Desa Wisata Bleberan Gunungkidul. 579–589.

- Pratiwi, A., Febriawati, H., Afriyanto, & Wati, N. (2024). Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Air Sebakul Kota Bengkulu. *Jurnal of Nursing and Public Health*, 2(1), 306–312.
- Purwandari, W. V., Amin, R., & Suyanto, A. (2026). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna Barat Effectiveness of Waste Management Policies at the Environmental Department of Muna Barat Regency. 2(1), 1–18.
- Purwani, N., Lana, A., Hamdani, & Mulki, H. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Desa Melalui Program Pembuatan Bak Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih Di Desa Bebidas, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 19–29.
- Putra, I. W. S., Dewi, N. D. U., & WidantiNi Putu Tirka. (2025). Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di kabupaten Gianyar. *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi*, 12(1), 299–306.
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R : Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Journal of Social Science Reseach*, 3, 8591–8605.
- Puttrawandi, L., Hidayat, A., & Husni, V. (2022). Peran Geopark Rinjani Lombok Sebagai Pilar Pariwisata Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat. 11(2).
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, 8(1), 1–12.
- Sabaruddin, Purwandari, W. V., Triyono, Amin, R., & Suyanto, A. (2025). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna Barat. *Environmental Insight Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.37412/eij.v2i1.359>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2021). Penerapan Model Pengelolaan Sampah “PojoK Kangpisman.” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 548. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29740>
- Selvia, S. I., & Danasari, I. F. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata Dan Analisis Swot Di Desa Tete batu. 33(April), 117–128.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30, 57–66.
- Suharyani, Y. D., & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 767–778.
- Sukadaryati. (2021). Upaya pengelolaan minim sampah rumah tangga. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432.
- Sukmana, O. (2024). Strategi Percepatan Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata Strategy. 2(03), 306–312.

- Susanti, P. H., Susanti, & Rahmawati. (2023). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan Yang Mengubah Industri. 12(2), 663–676.
- Sutariyono, Adhy Firdaus, Devid Putra Arda, Muhammad Arief Noor, Fuad Siregar, M. Tafsiruddin, Cinta Rahmi, Haria Saputri, Moh Tahang, Aep Saefullah, Delima Indah Permatasari, & Ibah Misbah. (2020). Pemantapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Sampah di Pasar Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 08–17. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v2i2.519>
- Syahputra, M., Fikri, A. N., & Suryaningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Resun. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.59025/1drje689>
- Toif Fadzoli, Rahayu Subekti, & Waluyo Waluyo. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 28–36. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.444>
- Visanty, P. D., Alfiandri Alfiandri, & Jamhur Poti. (2026). Evaluasi Tata Kelola Angkutan Pembuangan Sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam Mewujudkan Kota Tanjungpinang Ramah Lingkungan. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 23(1), 01–12. <https://doi.org/10.56444/mia.v23i1.3438>
- Wesnawa, i G. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Perdesaan Bali : Integrasi Potensi , Kearifan Lokal Dan Ekonomi Kreatif. 11(1).